

Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Eropa

(Analysis of Factors Affecting the Volume of Indonesian Coffee Exports to the European Market)

Bening Kusumawati¹, Sri Tjondro Winarno^{1*}, Nuriah Yulianti¹

¹ Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294, Indonesia
E-mail: sritjondro_w@upnjatim.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: July 15, 2025

Accepted: November 15, 2025

Published: March 1, 2026

Keywords:

exchange rate,

export,

multiple linear regression,

price,

production

ABSTRACT

This study aims to analyze the key factors influencing the volume of Indonesian coffee exports to the European market from 2004 to 2023. As one of the world's largest coffee exporters, Indonesia has experienced significant fluctuations in its export volume. Using multiple linear regression, the research examines the impact of three independent variables—rupiah-to-US dollar exchange rate, national coffee production, and the price of Indonesian coffee in the European market—on export volume, the dependent variable. Secondary data were sourced from official institutions, including Statistics Indonesia, FAO, ITC, and Bank Indonesia. The results indicate that all three variables have a positive and significant effect on export volume. The regression model explains 75.5% of the variation in export volume, with the remaining 24.5% influenced by external factors not included in the model. These findings underscore the importance of maintaining stable production, competitive pricing, and favorable exchange rates to enhance Indonesia's coffee export competitiveness. The study provides strategic recommendations for stakeholders to enhance Indonesia's coffee export performance by promoting production efficiency and macroeconomic stability through policies.



Copyright © 2026 Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia tidak hanya berkontribusi besar dalam pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berperan strategis sebagai komoditas unggulan dalam perdagangan internasional melalui ekspor. Khususnya, komoditas kopi menjadi salah satu produk ekspor utama yang menunjang devisa negara. Menurut data terkini *International Coffee Organization* (ICO) dari Kementerian Pertanian (2023), Indonesia menempati urutan ketiga sebagai eksportir kopi dunia setelah Brazil dan Vietnam (Amanda & Rosiana, 2023). Ekspor dipengaruhi oleh suatu kemampuan dari negara dalam memproduksi barang yang mampu bersaing di pasar internasional (Suryono, 2019).

Tabel 1. Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia 10 tahun

Tahun	Volume ekspor kopi (ton)	Nilai ekspor kopi (USD)
2014	384.816	1.039.341
2015	502.021	1.197.735
2016	414.651	1.008.549
2017	467.799	1.187.157
2018	279.961	815.933
2019	359.052	883.123
2020	379.454	821.932
2021	387.264	858.558
2022	437.555	1.148.383
2023	279.937	929.009

Sumber: Outlook Kopi, 2023

Ekspor kopi Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional sebagai salah satu komoditas unggulan sektor perkebunan dimana pada tahun 2023, kopi menjadi komoditas ekspor perkebunan kelima terbesar di Indonesia dengan nilai ekspor mencapai 1,149 juta USD, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan devisa negara (Outlook Kopi, 2023). Selain itu, berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa selama sepuluh tahun terakhir, kopi memiliki peran kuat sebagai komoditas ekspor dengan nilai tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1,187,157 USD.

Ekspor kopi Indonesia didominasi ke Eropa, hal ini karena negara di Eropa seperti Inggris, Italia, Jerman, dan Belgia tingkat konsumsi kopinya cenderung tinggi. Kopi menjadi tren dan budaya untuk negara tersebut (Naples, 2022). Meskipun demikian, kemampuan Indonesia dalam memproduksi dan mengekspor kopi yang kompetitif di pasar global dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini fokus pada pengidentifikasian dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi performa ekspor kopi Indonesia agar pertumbuhan ekspor dapat lebih optimal mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Tabel 2. Nilai dan kontribusi ekspor komoditas perkebunan tahun 2023

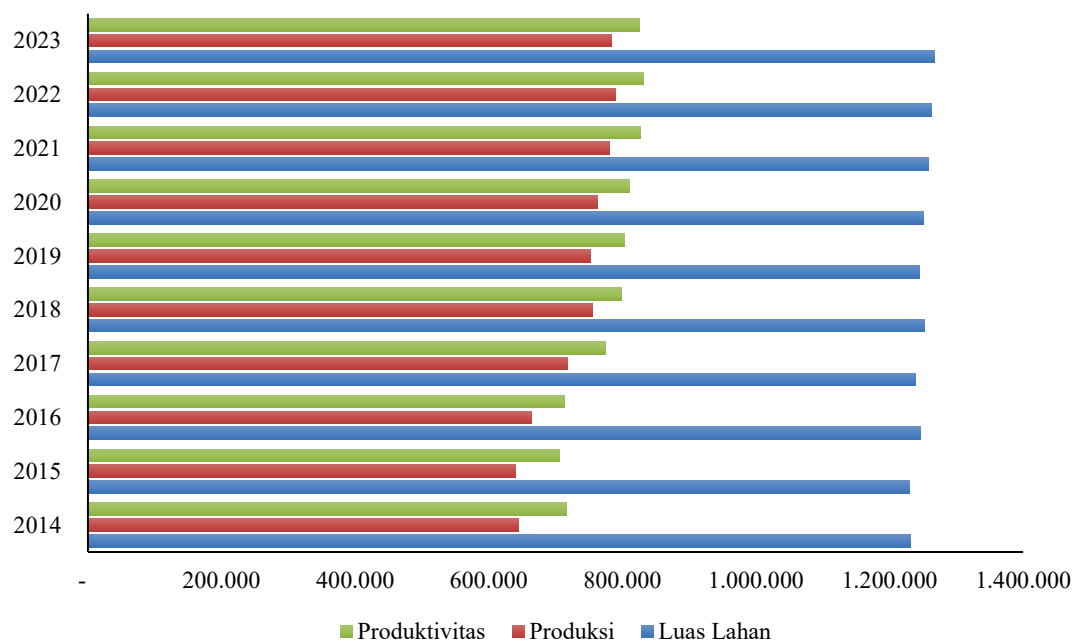
No.	Komoditas	Ekspor (juta USD)	Kontribusi ekspor (%)
1	Kelapa Sawit	31.489	75,22
2	Karet	3.654	8,73
3	Kelapa	1.718	4,10
4	Kakao	1.262	3,01
5	Kopi	1.149	2,75
6	Tembakau	266	0,64

Sumber: Outlook Kopi, 2023

Kopi menjadi komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang diekspor di posisi kelima (Tabel 2) di bawah kelapa sawit, karet, dan kakao yang menandakan bahwa kopi adalah komoditas pertanian yang menjadi salah satu primadona Indonesia dan memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Purwanto et al. (2021) menyebutkan di era globalisasi ini, salah satu kebutuhan manusia yang terus berkembang adalah kopi. Permintaan kopi global terus meningkat, terutama untuk kopi arabika dan robusta yang mendominasi ekspor Indonesia. Namun, permasalahan utama dalam ekspor kopi Indonesia terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bersaing di pasar

Internasional, seperti kualitas produk, teknologi pengolahan, regulasi ekspor, dan dinamika harga dunia, yang menjadi fokus penelitian ini.

Dibandingkan dengan biji kopi robusta, biji kopi arabika mengandung 70% lebih sedikit kafein, memiliki rasa yang lebih ringan, dan lebih mahal di pasar global (Savira et al., 2023). Semakin banyak produksi dengan kualitas baik yang dihasilkan maka semakin banyak pula volume kopi yang akan diekspor. Peningkatan volume ekspor kopi sangat dipengaruhi oleh produksi kopi yang berkualitas tinggi, sehingga semakin baik mutu kopi yang dihasilkan, semakin besar potensi volume ekspor yang mampu dicapai. Hal ini sejalan dengan variabel produksi dan kualitas kopi yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai faktor utama penentu volume ekspor.



Gambar 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi Indonesia tahun 2014—2023
Sumber: BPS, 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa Indonesia cenderung mengalami peningkatan luas lahan perkebunan pada tahun 2014—2023, namun peningkatan luas lahan tidak beriringan dengan peningkatan produksi dan produktivitas kopi. Produksi kopi tetap relatif stabil atau sedikit fluktuatif tanpa kenaikan yang sebanding dengan peningkatan luas lahan. Produktivitas kopi juga tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan cenderung stagnan atau turun pada beberapa tahun. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan mendasar terkait efisiensi produksi, pengelolaan lahan, atau faktor teknis lainnya seperti kualitas bibit, teknik budidaya, atau faktor lingkungan. Fenomena ini menjadi krusial karena pencapaian volume ekspor kopi sangat bergantung pada kemampuan meningkatkan produksi dan produktivitas, bukan hanya luasan lahan semata. Permasalahan pada sisi hulu ini berdampak langsung terhadap daya saing dan kapasitas ekspor kopi Indonesia di Pasar Eropa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Fitriani et al. (2023) menemukan bahwa faktor produksi dan nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi, sementara harga kopi berpengaruh negatif. Penelitian Karo & Rozaini (2023) menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs)

berdampak positif terhadap ekspor kopi, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap volume ekspor. Irmawati & Indrawati (2023) menemukan kurs berpengaruh negatif dan signifikan dalam terhadap volume ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang tetapi tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan inflasi berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Nasution & Hasibuan (2023) menemukan bahwa GDP Jepang, harga kopi dunia, harga kopi Jepang, dan produksi kopi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan sedangkan kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun, terdapat beberapa kekurangan pada penelitian sebelumnya, yaitu fokus yang hanya pada satu negara tujuan ekspor dan rentang waktu penelitian yang terbatas hingga tahun 2021, sehingga belum mencakup data terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dengan mengambil Pasar Eropa sebagai tujuan ekspor dan menggunakan rentang waktu yang lebih panjang, yaitu dua puluh tahun (2004—2023) serta jenis kopi dengan kode HS: 090111 (tidak disangrai, tidak dihilangkan kafeinnya) yang akan diteliti.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi observasi dilaksanakan dengan *purposive* maupun sengaja, dengan mempertimbangkan sejumlah pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Negara Indonesia menjadi pusat fokus dalam penelitian ini karena Indonesia berada di peringkat sepuluh negara penghasil kopi terbesar yang melakukan ekspor di tingkat global. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juli hingga September 2024, yang mencakup tahapan pengumpulan data sekunder, analisis data, serta penulisan laporan penelitian. Data sekunder menunjukkan informasi yang didapat pada dokumen maupun laporan penelitian yang dihasilkan oleh lembaga atau sumber yang relevan. Data yang dipergunakan pada observasi berikut yaitu berbentuk deret waktu pada periode dua puluh tahun mulai dari 2004—2023 yang diperoleh dari sumber yang beragam. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), *United Nations Comtrade*, *International Trade Center* (ITC), *Food and Agriculture Organization of the United Nations* (FAOSTAT), buku, literatur, dan bentuk lain dari media massa dan elektronik juga berkontribusi terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini. Jenis kopi yang diteliti adalah seluruh jenis kopi dengan biji kering yang memiliki kode HS: 090111 (tidak disangrai, tidak dihilangkan kafeinnya). Objek dalam penelitian ini yaitu produksi kopi Indonesia harga kopi Indonesia, serta kurs rupiah pada dollar Amerika Serikat. Tabel 3 menyajikan matriks terkait sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Sumber data yang digunakan dalam penelitian

Variabel	Data	Sumber
Produksi kopi	Produksi kopi Indonesia tahunan selama periode penelitian (2004—2023)	Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS, 2024)
Harga kopi	Harga kopi Indonesia di pasar global dengan representasi pasar eropa selama periode penelitian (2004—2023)	<i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO, 2024)
Nilai tukar	Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat selama periode penelitian (2004—2023)	Bank Indonesia (BI, 2024)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda, yang dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS. Regresi linier

berganda dipilih karena mampu menguji korelasi serta pengaruh simultan antara variabel dependen, dengan sekumpulan variabel independen. Pemilihan variabel penelitian ini didasarkan pada kerangka teori ekonomi perdagangan internasional yang relevan. Teori Keunggulan Komparatif dari David Ricardo menjelaskan bahwa negara akan mengekspor produk di mana mereka memiliki efisiensi produksi terbaik, sehingga produksi kopi menjadi variabel utama yang memengaruhi ekspor. Selanjutnya, teori Daya Saing Porter menekankan pentingnya daya saing produk, yang diukur melalui variabel harga dan nilai tukar, sebagai penentu kesuksesan ekspor di pasar global. Selain itu, teori Heckscher-Ohlin memberikan dasar teoritis tentang peran faktor produksi, termasuk produksi dan produktivitas, dalam menentukan pola perdagangan internasional.

Dalam penelitian ini, pemilihan variabel nilai tukar, produksi kopi, dan harga kopi sebagai variabel independen didasarkan pada teori dan temuan empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor. Secara teori ekonomi perdagangan internasional, nilai tukar memainkan peran penting dalam menentukan daya saing produk ekspor suatu negara di pasar global. Ketika nilai tukar mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap dolar Amerika Serikat, harga produk ekspor menjadi relatif lebih kompetitif di pasar global, termasuk di kawasan Eropa, sehingga berpotensi meningkatkan volume ekspor (Wati & Setyowati, 2023). Namun demikian, fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian dan risiko dalam transaksi perdagangan, yang pada gilirannya dapat menurunkan kinerja ekspor (Harahap & Nurhasanah, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dampak nilai tukar terhadap ekspor kopi bersifat dinamis, di mana efeknya dapat berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang (Askia et al., 2025).

Produksi kopi sebagai variabel independen merepresentasikan kapasitas fisik yang menentukan *supply* atau jumlah barang yang dapat diekspor. Teori produksi menyatakan bahwa peningkatan jumlah produksi memungkinkan volume ekspor bertambah, asalkan terdapat permintaan pasar yang memadai (Wantojo, 2018). Keterkaitan antara nilai tukar dan produksi dapat dijelaskan dari sudut pandang interaksi ekonomi makro dan mikro, di mana fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi biaya input produksi, harga produk di pasar luar negeri, serta keputusan investasi petani dan pelaku usaha kopi. Oleh karena itu, kedua variabel ini saling berkaitan secara dinamis dan berpengaruh dalam menentukan volume ekspor, sehingga penting untuk dianalisis secara simultan dalam model regresi linier berganda.

Analisis berikut mempunyai tujuan dalam memperkirakan nilai variabel dependen selaku respon pada perubahan variabel independen dan dalam penentuan sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, apakah positif maupun negatif (Wantojo, 2018). Berikut adalah model regresi yang dipakai pada observasi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

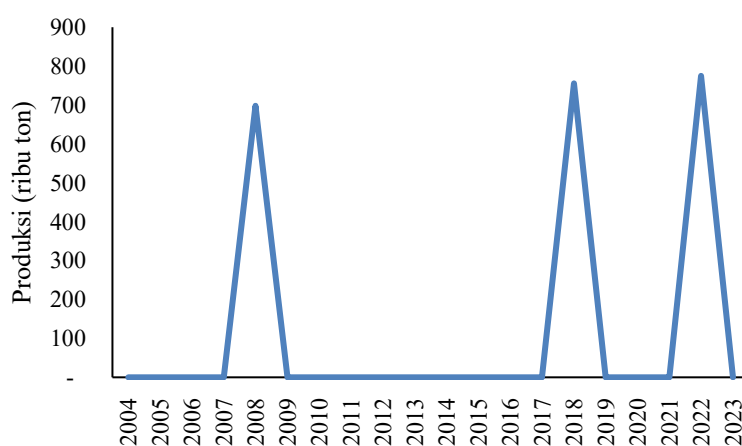
Y	= Volume ekspor kopi (ton)
β	= konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= koefisien
X_1	= Nilai tukar rupiah terhadap dollar (Rupiah.USD ⁻¹)
X_2	= Produksi kopi di Indonesia (ton)
X_3	= Harga kopi Indonesia di Pasar Eropa (USD.ton ⁻¹)
ε	= <i>error term</i> (galat residual)

Penelitian ini menggunakan uji statistik R squared test, F-test, dan t-test. Seberapa baik model menjelaskan perbedaan yang teramati dalam variabel independen dikuantifikasi oleh koefisien determinasi (R^2) (Daulika et al., 2020). F-test menentukan apakah setiap variabel independen atau seluruh variabel independen model berdampak gabungan atau bersama-sama pada variabel dependen. Sebuah model regresi linier berganda perlu terpenuhi syarat selaku model *Best Linier Unblased Estimator* (BLUE), maka model tersebut dapat dianggap sebagai model yang baik. BLUE dapat dicapai jika asumsi klasik terpenuhi sehingga sebelum melaksanakan analisis linier berganda, sangat penting dalam melaksanakan pengujian asumsi klasik yang tersusun atas pengujian normalitas, pengujian autokorelasi, pengujian multikolinieritas, serta pengujian heteroskedastisitas agar penelitian tidak menjadi bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar dunia dengan produksi yang cukup signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), produksi kopi Indonesia mencapai sekitar 774.600 ton pada tahun 2021 dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Sebagian besar kopi yang diproduksi digunakan untuk konsumsi domestik sedangkan sisanya diekspor ke berbagai negara tujuan utama seperti Eropa. Dari sisi perdagangan, volume ekspor kopi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi namun cenderung stabil di kisaran 300.000—400.000 ton per tahun. Nilai ekspor kopi juga signifikan, dengan nilai mencapai lebih dari 800 juta USD pada periode 2018—2023. Negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia adalah negara-negara yang memiliki permintaan kopi tinggi dan pasar yang berkembang seperti Inggris, Italia, Jerman, dan Belgia yang merupakan pasar potensial untuk mempertahankan dan meningkatkan volume ekspor (International Coffee Organization, 2023).

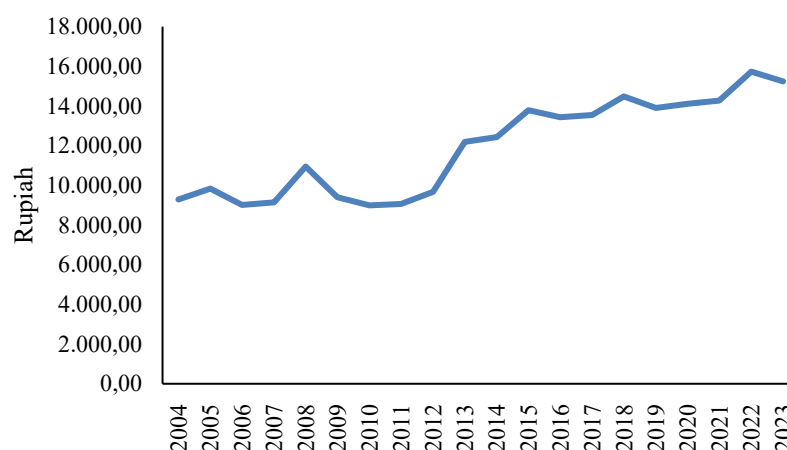
Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memilih model regresi linier berganda sebagai metode analisis untuk menguji hubungan kausal secara spesifik antar variabel. Model ini memungkinkan pengujian simultan terhadap pengaruh nilai tukar, produksi, dan harga kopi terhadap volume ekspor, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang terukur dan akurat mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi performa ekspor kopi Indonesia.



Gambar 2. Produksi kopi Indonesia tahun 2004—2023

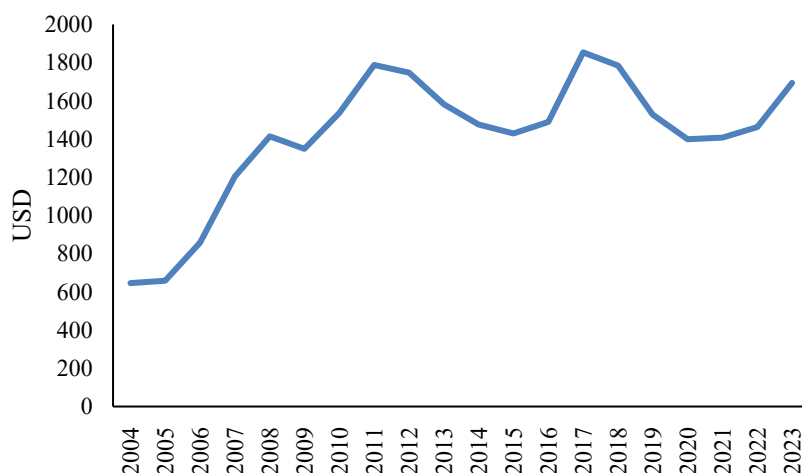
Sumber: BPS, 2024

Gambar 2 menunjukkan pola produksi yang sangat fluktuatif dengan beberapa puncak produksi yang tajam pada tahun-tahun tertentu, yaitu sekitar tahun 2008, 2018, dan 2021. Fenomena fluktuasi yang ekstrem ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam produksi kopi Indonesia selama dua dekade terakhir. Fluktuasi ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim, hama, dan kondisi agronomi. Ketidakstabilan ini berdampak pada keterbatasan pasokan kopi untuk diekspor secara konsisten yang nantinya akan mempengaruhi daya saing kopi di Pasar Eropa. Oleh karena itu, produksi menjadi variabel yang penting untuk diteliti dalam penelitian.



Gambar 3. Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS tahun 2004—2023
Sumber: Bank Indonesia, 2024

Gambar 3 menunjukkan tren pelemahan Rupiah secara umum terhadap Dollar AS selama periode tersebut. Pada awal periode, nilai tukar berada di kisaran 9.000 Rupiah per Dollar AS dan mengalami beberapa fluktuasi minor hingga sekitar tahun 2010. Pelemahan Rupiah ini dapat meningkatkan daya saing harga ekspor kopi di pasar internasional karena nilai ekspor menjadi lebih murah bagi pembeli asing. Namun, hal ini juga berpotensi menaikkan biaya produksi yang bergantung pada impor. Oleh karena itu, fluktuasi nilai tukar rupiah menjadi faktor krusial yang harus diperhitungkan dalam analisis ekspor kopi Indonesia.



Gambar 4. Harga kopi Indonesia di pasar Eropa tahun 2004—2023
Sumber: FAO, 2024

Gambar 4 menunjukkan tren kenaikan harga secara umum dengan beberapa fluktuasi sepanjang periode tersebut. Harga kopi bergerak dari sekitar 600 USD pada tahun 2004 dan meningkat pesat hingga mencapai puncak mendekati 1.800 USD pada tahun 2011. Setelah puncak tersebut, harga mengalami penurunan dan stabilisasi dengan fluktuasi antara 1.400 hingga 1.800 USD sampai sekitar tahun 2019. Perubahan harga sangat berpengaruh pada pendapatan petani dan eksportir kopi Indonesia serta daya saing ekspor kopi di pasar internasional. Oleh karena itu, fluktuasi harga kopi menjadi variabel penting untuk dianalisis dalam penelitian ini, karena secara langsung memengaruhi volume ekspor, keputusan produksi, dan kebijakan perdagangan kopi Indonesia, sehingga pemahaman yang mendalam tentang pola harga ini penting untuk menyusun strategi peningkatan ekspor yang lebih efektif.

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor penentu volume ekspor kopi Indonesia, dalam mempergunakan model regresi linier berganda, menghasilkan persamaan dibawah ini:

$$Y = 782,145 + 0,006 X_1 + 0,679 X_2 + 0,019 X_3$$

Keterangan:

- Y = Volume ekspor kopi Indonesia (ton)
 X_1 = Nilai tukar rupiah pada dollar (Rupiah.USD⁻¹)
 X_2 = Produksi kopi di Indonesia (ton)
 X_3 = Harga kopi Indonesia di Pasar Eropa (USD.ton⁻¹)

Persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 782,145. Hal ini menunjukkan ketika nilai tukar, produksi kopi, serta harga kopi konstan maka volume ekspor kopi Indonesia adalah sebesar 782,145. Koefisien regresi (β_1) untuk variabel kurs rupiah terhadap dolar adalah 0,006 bernilai positif dimana jika nilai tukar rupiah pada dollar meningkat 1 satuan, akan melakukan peningkatan volume ekspor kopi sebanyak 0,006 ton. koefisien regresi (β_2) untuk variabel produksi kopi Indonesia adalah 0,679 bernilai positif yang artinya peningkatan volume ekspor kopi 0,679 akan terjadi ketika produksi kopi mengalami peningkatan tiap 1 ton. Variabel harga kopi Indonesia memiliki koefisien regresi (β_3) positif sebesar 0,019 dimana apabila harga kopi mengalami kenaikan sebanyak 1 USD sehingga volume ekspor kopi akan mengalami peningkatan sebanyak 0,019 ton.

Tabel 4. Hasil statistik nilai koefisien determinasi (*R square*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std. error of the estimate</i>
1	0,869 ^a	0,755	0,709	464,63154

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai koefisien determinasi (*R square*) dalam Tabel 4 diperoleh sebesar 0,755 yang artinya 75,5% variabel volume ekspor kopi Indonesia bisa diuraikanoleh variabel nilai tukar, produksi kopi, dan harga kopi Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 24,5% variasi yang diamati tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang dimasukkan dalam model regresi pada tabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi fenomena yang diteliti, namun faktor-faktor tersebut tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil statistik uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	10650,141	3	3550,304	16,446	0,000 ^b
Residual	34541,194	16	2158,824		
Total	14105,033	19			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil statistik uji F (Tabel 5), didapatkan hasil skor signifikansi sebanyak 0,000 yang menyatakan nilainya $< 0,05$ (Sig. $< 0,05$) sehingga diperoleh kesimpulan jika variabel-variabel bebas yang meliputi nilai tukar, harga kopi di Indonesia, serta produksi kopi di Indonesia memiliki pengaruh secara simultan pada variabel terikat, yakni volume ekspor kopi Indonesia. Hal berikut memperlihatkan jika ketiga faktor tersebut berperan penting dalam menentukan besaran ekspor kopi Indonesia secara bersama-sama. Selain itu berdasarkan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) didapatkan skor F hitung sebanyak 16,446 yang $>$ dari F tabel yakni 3.239 (Fhitung $>$ Ftabel) artinya hipotesis nol (H_0) ditolak maka disimpulkan variabel bebas dengan serentak berdampak relevan pada variabel terikat.

Tabel 6. Hasil analisis regresi linear berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized coefficients</i>		<i>Standardized coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. error</i>	<i>beta</i>		
1. (Constant)	782,145	251,479		5,389	0,000
Nilai tukar	0,006	0,010	0,201	2,225	0,041
Produksi kopi	0,679	0,465	0,411	3,007	0,008
Harga kopi	0,019	0,050	0,098	3,668	0,002

Pada hasil uji-t yang terlihat dalam Tabel 6, seluruh variabel yang diteliti, yaitu nilai tukar, produksi kopi, serta harga kopi, terbukti mempunyai dampak yang relevan pada volume ekspor kopi Indonesia. Hal berikut memperlihatkan oleh skor signifikansi dari setiap variabel yang terdapat di bawah angka 0,05 (Sig. $< 0,05$). Selain itu dengan derajat bebas sebesar 16 didapatkan nilai t tabel sebesar 1,746 sehingga dapat dianalisis dibawah ini:

Pengaruh Variabel Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia

Pada tingkat kepercayaan 95%, analisis terhadap variabel X1, yaitu kurs rupiah pada dolar Amerika Serikat, menunjukkan hasil pengujian t dengan t-hitung sebanyak 2,225. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan t-tabel sebanyak 1,746 (t-hitung $>$ t-tabel). Namun itu, skor signifikansi yang didapatkan yakni 0,041, $<$, dari batas α 5% (0,05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil berikut, diperoleh kesimpulan jika nilai tukar rupiah pada dolar AS berdampak positif serta relevan pada volume ekspor kopi Indonesia (variabel Y). Secara kuantitatif, meningkatkan nilai tukar rupiah sebanyak 1 dolar AS diperkirakan akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0,006 ton.

Ketika nilai tukar rupiah lebih tinggi dibandingkan dollar akan membuat nilai mata uang rupiah melemah (depresiasi). Penurunan kurs rupiah pada dolar Amerika Serikat menyebabkan harga kopi asal Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional, khususnya di Eropa. Kondisi ini meningkatkan daya saing produk kopi Indonesia sehingga berkontribusi pada peningkatan permintaan ekspor di wilayah tersebut.

Fluktuasi nilai tukar juga mencerminkan stabilitas ekonomi makro Indonesia, yang berpengaruh pada kepercayaan buyer luar negeri. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Dewi et al. (2023) bahwa terdapat pengaruh antara kurs terhadap ekspor kopi. Fauzi et al. (2023) dalam penelitiannya juga jika nilai tukar rupiah pada rupee India berdampak positif pada ekspor. Berkebalikan dengan Ramadhani et al. (2022) yang dalam penelitiannya membuktikan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

Pengaruh Variabel Produksi Kopi terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia

Dalam tingkat kepercayaan 95%, hasil uji statistik menyatakan jika nilai t hitung pada variabel produksi kopi Indonesia sebanyak 3,007 yang mana lebih besar dibandingkan t tabel 1,746 (t hitung $>$ t tabel). Namun, nilai signifikansi yang diperoleh yakni 0.002 lebih kecil daripada tingkat signifikansi α 5% (0,05) yaitu sebanyak 0,008. ($0,008 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Maka diperoleh kesimpulan jika produksi kopi Indonesia (X_2) berdampak positif serta relevan pada volume ekspor kopi Indonesia (Y). Meningkatkan produksi kopi di Indonesia berdampak positif pada volume ekspor kopi. Secara spesifik, setiap peningkatan produksi sebanyak 1 ton akan berkontribusi pada peningkatan volume ekspor sebesar 0,679 ton. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi secara langsung mendorong bertambahnya penawaran kopi, baik untuk pasar domestik maupun pasar internasional. Dengan demikian, produksi kopi yang lebih tinggi tidak hanya terpenuhi keperluan dalam negeri namun juga memperluas kemampuan ekspor.

Peningkatan penawaran ini akan meningkatkan volume ekspor sehingga pendapatan negara (devisa) juga akan meningkat. Volume ekspor memiliki potensi untuk ditingkatkan melalui peningkatan produksi. Hal ini dapat tercapai apabila proses produksi dijalankan dengan pengelolaan yang tepat dan efisien. Pengelolaan yang baik akan memastikan produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang optimal, sehingga mampu mendukung peningkatan volume ekspor secara signifikan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Fitriani et al. (2023) mengungkapkan bahwa faktor-faktor produksi dalam industri kopi di Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap besarnya volume ekspor kopi nasional. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas aspek produksi kopi secara langsung berdampak pada peningkatan jumlah kopi yang diekspor dari Indonesia. Dengan demikian, faktor produksi menjadi salah satu variabel penting yang berkontribusi pada pertumbuhan ekspor komoditas kopi di pasar internasional. Sitepu & Nainggolan (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan produksi berdampak relevan pada volume ekspor kopi. Observasi lainnya juga dilaksanakan oleh Maulani & Wahyuningsih (2021) menyatakan jika variabel produksi mempunyai dampak yang positif dan relevan pada ekspor kopi. Temuan ini menguatkan pentingnya faktor produksi dalam meningkatkan performa ekspor komoditas kopi. Dengan demikian, perbaikan dan pengelolaan aspek produksi dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong volume ekspor kopi pada tingkat nasional.

Kapasitas produksi yang tinggi memungkinkan Indonesia memenuhi permintaan pasar Eropa secara konsisten, menjaga kepercayaan pembeli, dan mengamankan kontrak jangka panjang. Produksi yang stabil juga menandakan adanya perbaikan dalam aspek teknologi budidaya, manajemen kebun, dan efisiensi rantai pasok. Produksi merupakan suatu hubungan yang fungsional yang terjadi antara aspek-aspek produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja) dengan hasil produksi.

Pengaruh Variabel Harga Kopi terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia

Pada tingkat kepercayaan 95%, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel harga kopi Indonesia sebesar 3,668, yang mana lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,746 (t hitung $>$ t tabel). Namun itu, skor signifikansi yang didapatkan yaitu 0,002, $<$ daripada tingkat signifikansi α 5% (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak serta hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, diperoleh kesimpulan jika harga kopi Indonesia (variabel X_3) mempunyai dampak positif dan relevan pada volume ekspor kopi Indonesia (variabel Y). Temuan berikut sejalan pada prinsip hukum penawaran, yang menyatakan bahwa kenaikan harga berkorelasi dengan peningkatan jumlah barang yang ditawarkan. Oleh karena itu, ketika harga ekspor kopi Indonesia meningkat, produsen atau eksportir cenderung terdorong untuk meningkatkan produksi dan penawaran kopi di pasar, khususnya pasar Eropa.

Didukung oleh penelitian Hasibuan et al. (2023) yang menyebutkan jika harga suatu mempunyai dampak yang signifikan serta positif pada volume ekspor. Namun, temuan berikut berbeda pada hasil observasi Syofya (2024), yang menyebutkan harga kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan sehingga variabel harga belum mampu menjadi pendorong utama dalam meningkatkan ekspor kopi. Penelitian Purwanto et al. (2021) juga menemukan jika harga kopi dunia tidak berdampak relevan pada ekspor kopi Indonesia. Maka demikian, meskipun beberapa studi mengindikasikan pentingnya harga sebagai faktor ekspor, terdapat perbedaan hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap ekspor kopi masih menjadi perdebatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di Pasar Eropa, variabel kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, serta harga kopi Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia di Pasar Eropa. Secara analisis kuantitatif, model regresi penelitian ini dapat menjelaskan 75,5% dari fluktuasi volume ekspor kopi Indonesia, dengan aspek-aspek lain yang mempengaruhi 24,5% sisanya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga produksi tetap stabil, harga yang kompetitif, dan nilai tukar yang menguntungkan agar ekspor kopi Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi terbaik bagi devisa negara dan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Produksi kopi, harga kopi domestik, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar memengaruhi daya saing Indonesia di pasar kopi global sehingga pemerintah harus mampu menjaga dan meningkatkan kualitas komoditas kopi sekaligus menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Rosiana, N. (2023). Analisis daya saing kopi indonesia di pasar internasional. *Agribios*, 21(1), 25. <https://doi.org/10.36841/agribios.v21i1.2807>
- Askia, D., Asnawi, Murtala, & Sari, C. P. M. (2025). Pengaruh produksi, harga dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor biji kopi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.29103/jepu.v8i1.23023>
- BI. (2024). *Kurs Transaksi BI*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>
- BPS. (2024). *Data Produksi Kopi Indonesia Tahun 2004-2023*. bps.go.id. <https://www.bps.go.id/>
- Dewi, N. S., Soemitra, A., & Lubis, F. A. (2023). Faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (periode 2000-2018). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(5), 1–6. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/116>
- FAO. (2024). *Global Coffee Market and Recent Price Developments*. FAOS. <https://openknowledge.fao.org/handle/20.500.14283/cd4706en>
- Fauzi, A., Wiguna, Mahmud, A., & Sulaeman, E. (2023). Analisis forecasting volume ekspor kopi dari Indonesia ke India dengan metode time series. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7461–7467. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7411/6126>
- Fitriani, R. I., Amir, I. T., & Laily, D. W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1816–1823.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1–18.
- Harahap, R., & Nurhasanah. (2024). Pengaruh harga kopi internasional dan nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 2807–8284.
- Hasibuan, S. N., Siregar, A., & Rafiki, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor sayur kubis di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 16(2), 152–163. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i2.6720>
- International Coffee Organization. (2023). *Coffee Development Report*. ICO. <https://ico.org/coffee-development-report-2/>
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi indonesia di pasar internasional. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial (JEMeS)*, 6(2), 51–61. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS>
- Karo, L. E. K., & Rozaini, N. (2023). Analisis pengaruh produksi kopi, luas lahan dan kurs rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode tahun 2010 – 2020. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 23–33. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.691>
- Kasman, A., & Kasman, S. (2005). Exchange rate uncertainty in Turkey and its impact on export volume. *METU Studies in Development*, 32, 41–58.
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis ekspor kopi Indonesia pada pasar internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>

- Naples. (2022). *Kopi Espresso Minuman Tradisi Warga Itali*. Media Permata.Com. <https://mediapermata.com.bn/kopi-espresso-minuman-tradisi-warga-itali/>
- Nasution, S. P., & Hasibuan, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar Jepang. *Fruitset Sains*, 11(4), 286–292.
- Kementerian Pertanian. (2023). Outlook Komoditas Perkebunan. In *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian*.
- Purwanto, E., Erfit, E., & Mustika, C. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i1.7842>
- Ramadhani, M. S., Koestedjo, E. H., & Siswati, E. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 3–7. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.7018>
- Ratana, S. D., Achsani, A. N., & Andati, T. (2012). Dampak perubahan nilai tukar mata uang terhadap ekspor Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 9(3), 154–162.
- Savira, A., Azizah, N. N., Anhar, N. A. A., Habsah, R. S., & Mumtazah, V. A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas kopi Indonesia terhadap ekspor ke Amerika Serikat Periode 2015-2021. *Jurnal Economina*, 2(1), 1242–1253. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.278>
- Sitepu, I., & Nainggolan, M. L. W. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jerman. *Jurnal METHODAGRO*, 7(2), 74–83. <https://ejurnal.methodist.ac.id/index.php/methodagro/article/view/891>
- Suryono, A. (2019). Analisis ekspor indonesia ke negara tujuan utama dan komoditi utama tahun 2013 sampai 2017. *Akuntabel*, 16(1), 25–30. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Syofya, H., & Dwisefianto, E. (2024). Analisis faktor penentu ekspor kopi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4119–4136.
- Wantojo, M. (2018). Pengaruh daya saing produk, harga, tempat, dan promosi terhadap kepuasan konsumen Toko Emas Sumber Djaja. *Jurnal AGORA*, 6(2), 1–6.
- Wati, E., & Setyowati, E. (2023). Analisis pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2002-2022. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 13–20.

